

**PENGEMBANGAN BUDAYA RELIGIUS SISWA
MELALUI PROGRAM PESANTREN DI SMK KOMPUTAMA
MAJENANG KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

SELVIA ANA ROSANA

NIM. 1323301209

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Selvia Ana Rosana
NIM : 1323301209
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“PENGEMBANGAN BUDAYA RELIGIUS SISWA MELALUI PROGRAM PESANTREN DI SMK KOMPUTAMA MAJENANG KABUPATEN CILACAP”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan di tunjukan dalam daftar pustaka.

Purwokerto, 27 Desember 2017

Yang menyatakan,



Selvia Ana Rosana
NIM. 1323301209

Selvia Ana Rosana
NIM. 1323301209



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN

SKRIPSI BERJUDUL :

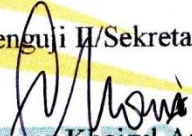
PENGEMBANGAN BUDAYA RELIGIUS SISWA
MELALUI PROGRAM PESANTREN DI SMK KOMPUTAMA
MAJENANG KABUPATEN CILACAP

Yang disusun oleh : Selvia Ana Rosana, NIM : 1323301209, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu, tanggal : 17 Januari 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

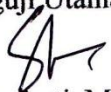
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.
NIP.: 19720420 200312 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I
NIP.: 19850929 201101 1 010

Penguji Utama,


Dr. Sumiarti, M.Ag
NIP.: 19730125 200003 2 001



Mengetahui :
Dekan,


Dr. Kholid Mayardi, S.Ag., M.Hum
NIP.: 1980228 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, Desember 2017

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi
Sdri. Selvia Ana Rosana
Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Purwokerto
Di Puwokerto

Assalamu`alaikum Wr. Wb

Setelah saya mengadakan bimbingan, koreksi, dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Selvia Ana Rosana
Nim : 1323301209
Judul : **Pengembangan Budaya Religius Siswa Melalui Program
Pesantren di SMK Komputama Majenang Kabupaten
Cilacap**

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan.

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. Rohmat, M. Ag., M. Pd.
NIP. 19720420 200312 1 001

**PENGEMBANGAN BUDAYA RELIGIUS SISWA MELALUI PROGRAM
PESANTREN DI SMK KOMPUTAMA MAJENANG
KABUPATEN CILACAP**

**SELVIA ANA ROSANA
1323301209**

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan. Dengan pendidikan bisa memajukan kebudayaan dan mengangkat derajat bangsa di mata internasional. Pendidikan akan sangat terasa gersang apabila tidak berhasil mencetak sumber daya manusia yang berkualitas (baik segi spiritual, intelegensi, dan skill). Sehingga diperlukan peningkatan mutu pendidikan supaya bangsa ini tidak tergantung pada status bangsa yang sedang berkembang tetapi bisa menyandang predikat bangsa maju. Untuk memperbaiki kehidupan bangsa harus dimulai dari penataan dalam segala aspek dalam pendidikan, mulai dari aspek tujuan, sarana, pembelajaran, manajerial dan aspek lain yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Program-program Pengembangan Budaya Religius Siswa Melalui Program Pesantren di SMK Komputama Majenang Kabupaten Cilacap? Pokok persoalannya adalah program-program pengembangan budaya religius siswa, dan manfaatnya ialah siswa dapat membentuk karakter pribadi yang lebih baik dari sebelumnya dengan adanya pembiasaan-pembiasaan kegiatan religius yang ada di sekolah.

Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan pengambilan latar di SMK Komputama Majenang Kabupaten Cilacap. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data kemudian menganalisis data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Objek penelitiannya adalah pada program-program pengembangan kultural religius melalui program pesantren, sedangkan subjeknya ialah siswa kelas X.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan budaya religius siswa melalui pesantrenisasi, terdapat program-program yang dapat mengembangkan kultur religius siswa, baik program yang ada di pesantren maupun di program keagamaan di sekolah. Adanya program apel bahasa asing setiap pagi, yasinan setiap jumat pagi, pidato bahasa asing setiap sabtu pagi, penggunaan seragam koko dan muslim pada hari jumat, pembiasaan menyapa guru ketika berpapasan, dan lain sebagainya.

Kata kunci : Budaya Religius, Program Pesantren.

MOTTO

وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ وَكِيلًا

***“Dan Bertaqwalah kepada Allah dan cukuplah Allah sebagai
Pemelihara”***

(QS. AL-Ahzab: 03)



PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Sayat dan Ibu Tarminah yang telah membesarkan, mendidik, dan selalu mendo'akan penulis dengan penuh ketulusan dan kasih sayang.
2. Seluruh keluarga besar penulis yang selalu mendo'akan dengan tulus.
3. Guru-guru selama TK, SD, SMPN, dan MAN atas semua ilmu yang telah diberikan selama ini.
4. Dosen-dosen IAIN Purwokerto yang telah membimbing dan memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan.
5. Para sahabat penulis yang turut membantu dan menemani penulis dalam mengerjakan skripsi.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan memanjatkan segala puja dan puji syukur Allah yang sudah memberi banyak sekali kenikmatan dan rahmat serta karunia-Nya yang atas izin-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Semoga curahan salam itu juga sampai pada keluarga, sahabat, dan selaku ummatnya.

Atas hidayah dan inayah-Nya, serta bantuan dari berbagai pihak, maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“PENGEMBANGAN BUDAYA RELIGIUS SISWA MELALUI PROGRAM PESANTREN DI SMK KOMPUTAMA MAJENANG KABUPATEN CILACAP”**

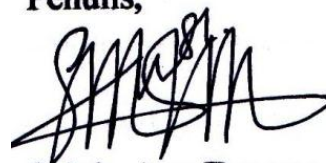
Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana S-1 Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Selama penyusunan ini penulis tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag.,M. Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M. Ag., Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, S. Ag.,M.A Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Kholid mawardi, S.Ag.,M. Hum., sebagai Penasehat Akademik PAI F Angkatan tahun 2013.
5. Dr. Rohmat, M.Ag.,M.Pd., sebagai dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dan arahannya dengan penuh kesabaran.

6. Segenap dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap Staf Administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Kusnana, S.Kom., selaku Kepala Sekolah SMK Komputama Majenang yang telah memberikan izin untuk penelitian.
9. Mashuri Bkti, S.Pd.I selaku Waka Bahasa dan ketua pengelola pesantren.
10. Keluarga besar kawan seperjuangan kelas PAI F angkatan 2013 yang selalu mendukung penulis
11. Keluarga besar Pramuka IAIN Purwokerto, Racana Sunan Kalijaga dan Cut Nyak Dien yang selalu mendukung dengan tulus.
12. Semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik.

Ungkapan terimakasih dan do'a yang dapat penulis sampaikan untuk membalas dukungan dan bimbingan yang telah diberikan, semoga amal baiknya diridhoi Allah SWT. Penulis mohon maaf jika dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Purwokerto, 27 Desember 2017
Penulis,



Selvia Ana Rosana
NIM. 1323301209

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah	21
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	21
E. Kajian Pustaka.....	22
F. Sistematika Pembahasan	25
BAB II PENGEMBANGAN BUDAYA RELIGIUS SISWA	
A. Pengembangan Kultur Religius Siswa.....	27
1. Pengertian Budaya Religius.....	27
2. Pengembangan Budaya Religius Siswa	28
3. Indikator Budaya Religius	29
B. Pengertian dan Tujuan Program Pesantren.....	34
1. Pengertian Program Pesantren	37

2. Tujuan Program Pesantren.....	37
C. Sekolah Asrama (<i>Boarding School</i>)	
1. Pengertian Sekolah Asrama (<i>Boarding School</i>)	
2. Keunggulan Sekolah Asrama (<i>Boarding School</i>)	
D. Strategi Pengembangan Budaya Religius Siswa.....	48
1. Tataran nilai yang dianut	48
2. Tataran praktik keseharian.....	48
3. Tataran simbol-simbol budaya.....	49
E. Program-program Pengembangan Budaya Religius Siswa.....	50
1. Dilaksanakan Sholat berjamaah dengan tertib dan disiplin di masjid madrasah atau sekolah	50
2. Tidak terlibat dalam perkelahian antar peserta didik.....	51
3. Sopan santun berbicara antara peserta didik, peserta didik dengan guru dan tenaga kependidikan, antara guru dengan guru, antara guru dengan tenaga kependidikan lainnya.....	51
4. Cara berpakaian peserta didik dan guru yang Islami	52
5. Cara pergaulan peserta didik dan guru sesuai dengan norma Islam, seperti saling hormat dan toleran	52
6. Pergaulan peserta didik dengan guru dan tenaga kependidikan lainnya sesuai dengan norma Islam.....	53
7. Peserta didik, guru dan tenaga kependidikan lainnya datang ke sekolah tepat waktu	54
8. tercipta budaya senyum, salam dan sapa.....	54
9. Saling menghormati, membantu dan berbagi antara warga sekolah	55

10. Warga sekolah menjaga keindahan diri, ruangan dan lingkungan sekolah	55
11. Warga sekolah lemah lembut dalam bertutur kata.....	56
12. Warga sekolah didiplin dalam belajar	56
13. Peserta didik disiplin dalam bermain.....	57
14. Warga sekolah disiplin dalam beribadah	57
15. Warga sekolah disiplin dalam berolahraga	58
16. Warga sekolah tidak terlibat miras dan narkoba.....	58
17. Warga sekolah berperilaku jujur.....	58
18. Tercipta budaya mengucapkan selamat atas prestasi yang diraih warga sekolah	59

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	60
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	61
C. Data dan Sumber Data	62
D. Teknik Pengumpulan Data	64
1. Observasi	64
2. Wawancara	65
3. Dokumentasi.....	65
E. Teknik Analisis Data	66
1. Reduksi Data.....	67
2. Penyajian Data.....	67
3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi	67

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data.....	
1. Gambaran Umum SMK Komputama Majenang Kabupaten Cilacap.....	69
a. Letak Geografis.....	69
b. Sejarah Berdiri	69
c. Visi dan Misi	71
d. Struktur Organisasi	73
e. Keadaan Peserta Didik.....	77
f. Sarana Prasarana	78
2. Pengembangan Budaya Religius Siswa Melalui Program Pesantren di SMK Komputama Majenang Kabupaten Cilacap.....	
B. Analisis Data.....	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	118
B. Saran	119
C. Penutup.....	120

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Pedoman Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Observasi di SMP Komputama Majenang
- Lampiran 3 Hasil wawancara dengan Kepala SMK Komputama Majenang
- Lampiran 4 Hasil wawancara dengan Pengelola Pusat Pesantren dan WAKA Bahasa SMK Komputama Majenang
- Lampiran 5 Hasil wawancara dengan siswa kelas IX TKJ I SMK Komputama Majenang
- Lampiran 6 Foto kegiatan Pengembangan Kultur Religius Siswa SMK Komputama Majenang
- Lampiran 7 Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 8 Surat Keterangan Riset Individual
- Lampiran 9 Surat Keterangan Sudah Melaksanakan Riset Individual
- Lampiran 10 Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 11 Surat Keterangan Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 12 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 13 Blangko Pengajuan Judul Proposal Skripsi
- Lampiran 14 Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 15 Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 16 Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 17 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 18 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 19 Berita Acara Mengikuti Sidang Munaqosyah
- Lampiran 20 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 21 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 22 Surat Waqaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 23 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 24 Surat Rekomendasi Munaqosyah

- Lampiran 25 Sertifikat PPL
- Lampiran 26 Sertifikat KKN
- Lampiran 27 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 28 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 29 Sertifikat Ujian BTA dan PPI
- Lampiran 30 Sertifikat Ujian Aplikom
- Lampiran 31 Sertifikat Opak
- Lampiran 32 Sertifikat Peserta Makrab
- Lampiran 33 Sertifikat Peserta Pelatihan Menulis di Media Masa Beersama Suara Merdeka Biro Banyumas
- Lampiran 34 Sertifikat Peserta Workshop Takhrij Hadits
- Lampiran 35 Sertifikat Panitia Launching dan Seminar Buku Antologi Puisi “Cahaya Tarbiyah”
- Lampiran 36 Ijazah KMD (Kursus Mahir Dasar)
- Lampiran 37 Piagam Penghargaan Sebagai Peserta PWN (Perkemahan Wirakarya Nasional) XIII Tahun 2016
- Lampiran 38 Piagam Penghargaan Panitia KMD (Kursus Mahir Dasar) Kwartir Daerah Jawa Tengah
- Lampiran 39 Daftar Riwayat Hidup

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya, masyarakat mengenal atau memandang bahwa pendidikan adalah suatu aktifitas atau kegiatan yang secara resmi atau secara formal dilakukan di sebuah lembaga tertentu yang biasa digunakan untuk kegiatan belajar mengajar secara tertib, rapi, terprogram dan terjadwal.¹ Karena itu dikenal istilah pendidikan sekolah dan atau pendidikan madrasah baik yang dikelola oleh pemerintah, swasta atau masyarakat.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan. Dengan pendidikan bisa memajukan kebudayaan dan mengangkat derajat bangsa di mata internasional. Pendidikan akan sangat terasa gersang apabila tidak berhasil mencetak sumber daya manusia yang berkualitas (baik segi spiritual, intelegensi, dan *skill*).² Sehingga diperlukan peningkatan mutu pendidikan supaya bangsa ini tidak tergantung pada status bangsa yang sedang berkembang tetapi bisa menyandang predikat bangsa maju. Untuk memperbaiki kehidupan bangsa harus dimulai dari penataan dalam segala aspek dalam pendidikan, mulai dari aspek tujuan, sarana, pembelajaran, manajerial dan aspek lain yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran.³

¹ Usman, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010).hlm.101.

² M. Joko Susilo, *Pembodohan siswa tersistematis*, (Yogyakarta: PINUS Book Publiser, 2007), hlm. 4

³ Saekhan Muchits, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm.3.

Pada dasarnya pendidikan adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya, mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidupnya sendiri serta memberikan kontribusi yang bermakna dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya.⁴ Pendidikan merupakan tindakan *antisipatoris*, karena apa yang dilaksanakan pada pendidikan sekarang akan diterapkan dalam kehidupan pada masa yang akan datang. Maka pendidikan saat ini harus mampu menjawab persoalan-persoalan dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi saat ini juga. Berdasar atas tanggung jawab itu, maka para pendidik, terutama pengembang dan pelaksana kurikulum harus berfikir ke depan dan menerapkannya dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya.

Rumusan tujuan dalam pendidikan nasional yang menjadikan pencapaian dalam bidang iman dan takwa sebagai prioritas disebabkan karena bangsa Indonesia dibangun berdasarkan sendi-sendi agama. Pendidikan terbukti mampu mengembangkan sumber daya manusia serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan sehingga kehidupan manusia semakin beradab merupakan karunia Allah SWT.

Pengembangan nilai-nilai kemanusiaan pada dasarnya bermula dari usia dini sampai usia dewasa dengan ilmu pendidikan dan pengetahuan keagamaan yang didapatnya dengan adanya pengaplikasian dalam kehidupan sehari yang terus dikembangkan agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

⁴ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010). hlm.1.

Budaya atau kebiasaan yang dilakukan oleh siswa di sekolah dapat berdampak pada proses pengembangan diri siswa yang disertai dengan pendalaman Agama Islam yaitu (PAI) Pendidikan Agama Islam.

Upaya pengembangan PAI dalam mewujudkan budaya religius sekolah tentu tidak mudah, karena perlu usaha yang sungguh-sungguh dan dukungan semua pihak, khususnya pimpinan sekolah. Pengembangan PAI dalam mewujudkan budaya religius sekolah menarik untuk dikaji lebih mendalam agar dihasilkan strategi pengembangan PAI dalam mewujudkan budaya religius di sekolah.

Dengan terbentuknya budaya religius di sekolah, lingkungan sekolah akan memberi aura positif bagi keberlangsungan aktifitas yang asri di sekolah. Yang dapat membawa dampak intern maupun ekstern bagi sekolah yang pastinya positif dengan kebiasaan-kebiasaan yang sudah dilakukan. Dengan demikian pembiasaan kultur (budaya) religius di sekolah diharapkan mampu meningkatkan dan memperkuat nilai ketauhidan seseorang, pengetahuan agama dan praktik keagamaan. Sehingga pengetahuan agama yang diperoleh di sekolah tidak hanya dipahami saja sebagai sebuah pengetahuan akan tetapi bagaimana pengetahuan itu mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

Pengembangan budaya agama dalam komunitas madrasah atau sekolah berarti bagaimana mengembangkan agama islam di madrasah sebagai pijakan nilai, semangat, sikap, dan perilaku bagi para actor madrasah, guru dan tenaga kependidikan lainnya, orang tua murid, dan peserta didik itu

sendiri.⁵ Pelaksanaan budaya religius di sekolah mempunyai landasan kokoh yang normatif religius maupun konstitusional sehingga tidak ada alasan bagi sekolah untuk mengelak dari usaha tersebut.⁶ Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan agama yang diwujudkan dalam membangun budaya religius di berbagai jenjang pendidikan, patut untuk dilaksanakan. Karena dengan tertanamnya nilai-nilai budaya religius pada diri siswa akan memperkokoh imannya dan aplikasinya nilai-nilai keislaman tersebut dapat tercipta dari lingkungan di sekolah.⁷ Untuk itu membangun budaya religius sangat penting dan akan mempengaruhi sikap, sifat dan tindakan siswa secara tidak langsung

Pendidikan agama di sekolah, tidak saja di madrasah atau di sekolah yang bernuansa islami tetapi juga di sekolah-sekolah umum sangatlah penting untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian anak didik, karena pendidikan agama amelatih anak didik untuk melakukan ibadah yang diajarkan dalam agama, yaitu praktek-praktek agama yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya. Karena praktek-praktek ibadah itulah yang akan membawa jiwa anak kepada Tuhannya. Semakin sering dilakukan ibadah, semakin tertanam kepercayaan dan semakin dekat pula jiwa sang anak terhadap Tuhannya. Disamping praktek ibadah, anak didik harus dibiasakan mengatur tingkah laku dan sopan santun baik terhadap orang tua yang lebih

⁵ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008),.hlm.133.

⁶ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam Pembedayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung: Remaja Rosda, 2003),.hlm.23.

⁷ Saeful Bakri, *Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Religius di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Ngawi*, (Malang: Tesis UIN Malang,2010),.hlm.46.

tua maupun terhadap sesama teman sebayannya. Kepercayaan kepada Tuhan tidak akan sempurna bila isi ajaran-ajaran dari Tuhan tidak diketahui betul-betul. Anak didik harus ditunjukkan mana yang disuruh dan mana yang dilarang oleh Tuhannya.

Sebuah lembaga pendidikan yaitu sekolah yang memiliki pesantren memiliki nilai kelebihan tersendiri, dimana siswa tidak hanya di bekali oleh ilmu pengetahuan dan keterampilan saja, akan tetapi ilmu agama Islampun di perolehnya.⁸ Pendidikan pesantren merupakan pusat pengembangan Sumber Daya Manusia (*Human Resources*) agar memiliki kehidupan yang lebih baik dan memiliki sikap memanusiakan manusia (humanis).

Secara umum dalam berbagai literatur tujuan pendidikan pesantren, menurut Sahal Mahfud, adalah membentuk atau mempersiapkan manusia yang *akram* (lebih bertaqwa kepada Allah SWT) dan *shalih* (yang mampu mewarisi bumi ini dalam arti luas, mengelola, memanfaatkan, menyeimbangkan dan melestarikan) dengan tujuan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*sa'adah fi darain*). Sementara itu, perpu 55/2007 pasal 26 menyebutkan, bahwa: pendidikan pesantren ditujukan untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, akhlak mulia, serta tradisi pesantren untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ilmu agama (mutafakih) dan atau menjadi muslim yang

⁸ Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Pesantren*, (Purwokerto: STAIN Press, Purwokerto,2010),hlm.12.

memiliki keterampilan/keahlian untuk membangun kehidupan yang islami di masyarakat.⁹

Sekolah menengah kejuruan (SMK) yang notabene adalah sekolah umum di bawah naungan menteri pendidikan dan olahraga yang memiliki suatu kelebihan diantara sekolah menengah atas (SMA) yaitu lebih menonjolkan keterampilan atau psikomotorik. Dengan sekolah di SMK, siswa tidak hanya mendapat ilmu pengetahuan umum tetapi juga keterampilan sesuai dengan jurusan yang dipilihnya. Nilai tambahan lainnya adalah adanya SMK yang memiliki program pesantren di sekolah yang mewajibkan siswanya untuk mengikuti program tersebut. Jadi siswa tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi juga ilmu agama Islam yang dapat menjadi suatu kebiasaan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan atau budaya religius yang di ikuti baik di pesantren maupun di sekolah untuk dapat dikembangkan lebih baik lagi.

Di SMK Komputama Majenang Kabupaten Cilacap, sudah menerapkan program pesantren di sekolah yang memiliki visi “Membentuk Pribadi Mandiri dan berkeadaban”. Dimana di sekolah ini sudah menerapkan budaya religius yang di tanamkan kepada siswa agar dapat membentuk pribadi yang berkeadaban sesuai dengan ajaran agama Islam untuk menuju generasi yang gemilang. Dengan memiliki 12 kelas siswa X, 13 kelas siswa kelas XI dan 13 kelas siswa kelas XII, SMK Komputama Majenang Kabupaten Cilacap mampu bersaing dengan sekolah lain dengan kelebihan yang dimiliki dengan

⁹ Suryadharma Ali, *Reformasi Paradigma Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013).,hlm.100-101.

hasil siswa yang cukup banyak dan dapat menarik minat para orang tua siswa untuk dapat menyekolahkan anaknya di sekolah ini.

B. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi serta terhindar dari kesalahpahaman maka terlebih dahulu perlu dijelaskan istilah-istilah yang ada pada judul proposal skripsi yang penulis susun. Adapun istilah yang dimaksud ialah:

1. Pengembangan Budaya Religius Siswa

a. Pengertian Budaya Religius

Menurut Siswanto, budaya religius adalah suatu keyakinan yang memberikan identitas atau karakteristik suatu organisasi yang diturunkan dari generasi ke generasi sebagai pegangan dalam berperilaku, berpikir, dan rasa saling memiliki, serta rasa kebersamaan di antara mereka.¹⁰

Suatu keyakinan yang menjadi pedoman atau pegangan dalam berperilaku sehari-hari, tentulah kita berpedoman sesuai dengan syariat Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits. Maka tidak hanya perilaku kita saja yang akan terarah dengan baik, tetapi juga cara berpikir kita, rasa persaudaraan kita sebagai sesama muslim, dan rasa toleransi kita kepada pemeluk agama lain.

¹⁰ Siswanto, *Apa dan Bagaimana Mengembangkan Kultur Sekolah*, (Klaten: Bosscript, 2017), hlm. 14.

Menurut Chusnul Chotimah budaya religius adalah upaya terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh masyarakat di dalamnya. Dimana tradisi tersebut sudah tertanam kedalam lubuk hati setiap individu yang sebenarnya individu tersebut sudah melakukan ajaran agama.¹¹ Budaya religius atau budaya keagamaan yang sudah dilaksanakan oleh warga sekolah di lingkungan sekolah yang memiliki program program atau kegiatan-kegiatan yang dapat memberi dampak positif kepada siswa maupun guru dan staf karyawan sekolah dengan terbentuknya sifat atau karakter yang bercirikan sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut.

Menurut Muhammad Fathurrohman, budaya religius adalah upaya terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga di lembaga pendidikan tersebut.¹² Lembaga pendidikan yang dimaksud adalah sekolah, dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam lingkungan sekolah maka secara sadar maupun tidak ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama.

Budaya keagamaan (religi) adalah menanamkan perilaku atau tatakrma yang tersistematis dalam pengamalan agamanya masing-masing sehingga terbentuk kepribadian dan sikap yang baik (akhlaql

¹¹ Chusnul Chotimah, *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam*,...hlm.341.

¹² Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia,2015).,hlm.51.

karimah).¹³ Bentuk kegiatan: budaya salam, doa sebelum/sesudah belajar, doa bersama menyambut UN/US tadarus dan kebaktian, sholat dzuhur berjamaah, lima hari belajar, LOKETA (lomba keterampilan agama), studi amaliah ramadhan, hafalan juz amma, budaya bersih, kegiatan praktek ibadah, buka puasa bersama, dan PHBI (peringatan hari besar Islam).

Jadi menurut penulis, budaya religius adalah upaya terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku, berpikir, dan membentuk rasa saling memiliki, serta rasa kebersamaan di antara mereka. Dimana tradisi tersebut sudah tertanam kedalam setiap individu masing-masing dan dapat mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari.

b. Pengembangan Budaya Religius Siswa

Menurut Muhaimin Pengembangan budaya religius adalah bagian dari pembiasaan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan di sekolah dan di masyarakat. Pembiasaan ini memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam yang diperoleh siswa dari hasil pembelajaran disekolah untuk diterapkan dalam perilaku siswa sehari-hari.¹⁴ Banyak hal bentuk pengamalan nilai-nilai religius yang bisa dilakukan di sekolah seperti: saling mengucapkan salam, pembiasaan menjaga hijab antara laki-laki dan perempuan (misal: laki-laki hanya

¹³ <https://wijayalabs.wordpress.com/2009/01/31/school-culture-2/>. Diakses pada tanggal 20 januari pada pukul 16.00 WIB.

¹⁴ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*,...hlm.139.

bisa berjabat tangan siswa laki-laki dan guru laki-laki, begitu juga sebaliknya), pembiasaan berdoa, sholat dhuha, dzuhur secara berjamaah, mewajibkan siswa dan siswi menutup aurat, hafalan surat-surat pendek dan pilihan dan lain sebagainya.

Pengembangan budaya religius siswa adalah suatu proses kerja cermat dalam merubah “suatu keadaan” yang terstruktur sesuai dengan tujuan di sekolah dengan segala kebiasaan aktifitas yang sudah dijalankan dengan segala keberagaman disertai dengan sikap toleransi yang dilaksanakan oleh setiap individu (siswa) yang mengikuti suatu proses pembelajaran.

Jadi menurut penulis, pengembangan budaya religius siswa adalah segala bentuk pembiasaan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan di sekolah yang dilakukan dengan tujuan jelas sesuai dengan visi dan misi yang telah disepakati bersama demi terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku yang diikuti oleh seluruh warga sekolah khususnya siswa dengan adanya suatu perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.

c. Indikator Budaya Religius

1) Wujud Ideal (gagasan)

Wujud ideal kebudayaan adalah kebudayaan yang berbentuk kumpulan ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya yang sifatnya abstrak, tidak dapat diraba atau disentuh. Wujud kebudayaan ini terletak di alam

pemikiran warga masyarakat. Jika masyarakat tersebut menyatakan gagasan mereka itu dalam bentuk tulisan, maka lokasi dari kebudayaan ideal itu berada dalam karangan dan buku-buku hasil karya para penulis warga masyarakat tersebut.

2) Wujud Aktivitas

Aktivitas adalah wujud kebudayaan sebagai suatu tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat. Wujud ini sering pula disebut dengan sistem sosial. Sistem sosial ini terdiri dari aktivitas-aktivitas manusia yang saling berinteraksi, mengadakan kontak, serta bergaul dengan manusia lainnya menurut pola-pola tertentu yang berdasarkan adat tata kelakuan. Sifatnya konkret, terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat diamati dan didokumentasikan.

3) Wujud Artefak (Benda)

Artefak adalah wujud kebudayaan fisik yang berupa hasil dari aktivitas, perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat, dan didokumentasikan. Sifatnya paling konkret diantara ketiga wujud kebudayaan. Contoh kebudayaan Islam yang berbentuk hasil karya di antaranya: seni ukiran kaligrafi yang

terdapat di masjid-masjid, arsitektur-arsitektur masjid dan lain sebagainya.¹⁵

2. Pengertian dan Tujuan Program Pesantren

a. Pengertian Program Pesantren

Secara etimologi perkataan pesantren berasal dari akar kata santri dengan awalan “pe” dan akhiran “an” berarti “*tempat tinggal santri*”. Selain itu, asal kata pesantren terkadang dianggap gabungan dari kata “*sant*” (manusia baik) dengan suku kata “*ira*” (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik.¹⁶ Demikian juga Ziemek menyebutkan bahwa asal etimologi dari pesantren adalah *pe-santri-an*, “*tempat santri*”.¹⁷

KH.Abdurrahman Wahid mendefinisikan pesantren sebagai *place where (santri) live*. Pesantren menurut Muzayin Arifin mendefinisikan pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan agama yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kampus). Santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau nenerapa Kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.¹⁸

¹⁵ <https://syafroafni.wordpress.com/2012/11/11/kebudayaan-islam/>. Diakses pada tanggal 21 Januari 2018 pada pukul 11.00 WIB.

¹⁶ Samsul Nizar, “*Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*”, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).,hlm.87.

¹⁷ Hariadi, *Evolusi Pesantren*, (Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang,2015).,hlm.9.

¹⁸ Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Pesantren....*hlm.7.

Menurut penulis, program pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan yang mengajarkan berbagai keilmuan untuk memberikan keseimbangan dalam berbagai disiplin ilmu, sehingga memberikan kebahagiaan dunia dan akhirat, serta menciptakan rasa sosial kemasyarakatan yang tinggi.

b. Tujuan Program Pesantren

Secara umum tujuan pendidikan pesantren, menurut Sahal Mahfud¹⁹, adalah membentuk atau mempersiapkan manusia yang *akram* (lebih bertaqwa kepada Allah SWT) dan *shahih* (yang mampu mewarisi bumi ini dalam arti luas, mengelola, memanfaatkan, menyeimbangkan dan melestarikan) dengan tujuan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*sa'adah fi darain*). Sementara itu, Perpu 55/2007 pasal 26 menyebutkan, bahwa: pendidikan pesantren ditujukan untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT., akhlak mulia, serta tradisi pesantren untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan peserta didik untuk menjadi muslim yang memiliki keterampilan/keahlian untuk membangun kehidupan yang islami di masyarakat.

Menurut M.Arifin, tujuan didirikannya pesantren pada dasarnya terbagi kepada dua hal yaitu tujuan khusus dan tujuan umum.²⁰ Tujuan khusus yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh Kiai yang

¹⁹ Suryadharma Ali, *Reformasi Paradigma Keilmuan Islam*,...hlm.100-101.

²⁰ Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*,...hlm.90-91.

bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat. Sedangkan tujuan umum yaitu membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.

Jadi menurut penulis, tujuan pesantren adalah menanamkan keimanan dan ketakwaan seseorang kepada Allah SWT., dapat membentuk akhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, sebagai pelayan masyarakat, mandiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, dan menyebarkan agama atau menegakkan agama Islam dan kejayaan umat di tengah-tengah masyarakat (*'izzul Islam wal muslimin*), serta mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.

3. Strategi Pengembangan Kultur Religius Siswa

Muhaimin dalam bukunya *Rekonstruksi Pendidikan Islam* menjelaskan bahwa: Strategi pengembangan budaya agama di Sekolah meminjam teori Koentjaraningrat tentang wujud kebudayaan, meniscayakan adanya upaya pengembangan dalam tiga tataran, yaitu tataran nilai yang dianut, tataran praktik keseharian, dan symbol-simbol budaya:

- a. Dalam tataran nilai yang dianut perlu dirumuskan secara bersama nilai-nilai agama yang disepakati dan perlu di kembangkan di sekolah, untuk selanjutnya dibangun komitmen dan loyalitas bersama diantara semua warga sekolah terhadap nilai-nilai yang disepakati. Seperti hubungan

manusia atau warga sekolah dengan Allah (hubungan vertikal) dan yang horizontal berwujud hubungan manusia atau warga sekolah dengan sesamanya, dan hubungan mereka dengan lingkungan dan alam sekitarnya.

b. Dalam tataran praktik keseharian, nilai-nilai keagamaan yang disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh warga sekolah. Proses pengembangan tersebut dapat dilakukan dengan tiga cara, *Pertama*, sosialisasi nilai-nilai agama yang disepakati sebagai sikap dan perilaku ideal yang ingin dicapai pada masa mendatang di sekolah. *Kedua*, penetapan *action plan* mingguan atau bulanan sebagai tahanan dan langkah sistematis yang akan dilakukan oleh semua warga disekolah dalam melaksanakan nilai-nilai agama yang telah disepakati tersebut. *Ketiga*, Pemberian penghargaan terhadap prestasi warga sekolah, seperti guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik sebagai usaha pembiasaan (*habit formation*) yang menjunjung sikap dan perilaku komitmen dan loyal terhadap ajaran dan nilai-nilai agama yang disepakati.

c. Dalam tataran simbol-simbol budaya, Pengembangan yang perlu dilakukan adalah mengganti simbol-simbol budaya yang kurang sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai agama dengan simbol budaya yang agamis. Perubahan simbol dapat dilakukan dengan mengubah model berpakaian dengan prinsip menutup aurat, pemasangan hasil karya

peserta didik, foto-foto dan moto yang mengandung pesan-pesan nilai-nilai keagamaan dan lain-lain.²¹

4. Program-program Pengembangan Budaya Religius Siswa

Menurut Muhaimin, untuk mengembangkan budaya agama atau kultur religius dalam madrasah atau sekolah diperlukan standar yang jelas, yang dikembangkan secara bertahap dan berkelanjutan, sehingga dapat diukur dan dievaluasi keberhasilannya. Program-program budaya religius siswa yang dilaksanakan di lingkungan sekolah, adalah:²²

- a. Dilaksanakan sholat berjamaah dengan tertib dan disiplin di masjid madrasah atau sekolah.
- b. Tidak terlibat dalam perkelahian antar-peserta didik.
- c. Sopan santun berbicara antara peserta didik, peserta didik dengan guru dan tenaga kependidikan, antara guru dengan guru, antara guru dan tenaga kependidikan dan lainnya.
- d. Cara berpakaian peserta didik dan guru yang islami.
- e. Cara pergaulan peserta didik dan guru sesuai dengan norma islam, seperti saling hormat dan toleran.
- f. Pergaulan peserta didik dengan guru dan tenaga kependidikan lainnya sesuai dengan norma Islam.
- g. Peserta didik, guru dan tenaga kependidikan lainnya datang ke sekolah tepat waktu.
- h. Tercipta budaya senyum, salam dan sapa.

²¹ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.182.

²² Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*,...hlm.138.

- i. Saling menghormati, membantu dan berbagi antara warga sekolah.
- j. Warga sekolah menjaga keindahan diri, ruangan dan lingkungan sekolah.
- k. Warga sekolah lemah lembut dalam bertutur kata.
- l. Warga sekolah disiplin dalam belajar.
- m. Peserta didik disiplin dalam bermain.
- n. Warga sekolah disiplin dalam beribadah.
- o. Warga sekolah disiplin dalam berolahraga.
- p. Warga sekolah tidak terlibat miras dan narkoba.
- q. Warga sekolah berperilaku jujur.
- r. Tercipta budaya mengucapkan selamat atas prestasi yang di raih warga sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam penelitian ini penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana Program-program Pengembangan Budaya Religius Siswa Melalui Program Pesantren di SMK Komputama Majenang Kabupaten Cilacap?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan program-program Pengembangan Budaya Religius Siswa Melalui Program Pesantren di SMK Komputama Majenang Kabupaten Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini penulis harapkan dapat memberikan manfaat.

Diantaranya:

- a. Bagi sekolah, terutama untuk pengelola pusat pesantren sekolah sekaligus pembina guru agama Islam di sekolah, Skripsi ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam mengajarkan materi maupun kebiasaan-kebiasaan budaya perilaku siswa yang sesuai dengan visi dan misi sekolah.
- b. Bagi peneliti, menambahkan pengetahuan dan menambah pengalaman tentang bagaimana program-program pengembangan budaya religius siswa melalui program pesantren di SMK Komputama Majenang kabupaten Cilacap.
- c. Bagi para pembaca, sebagai informasi tambahan khususnya dalam mengetahui program-program pengembangan budaya religius siswa melalui program pesantren.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dimaksudkan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti serta sebagai landasan teoritis dalam penyusunan dan penelitian ini. Landasan ini perlu ditegaskan agar suatu penelitian mempunyai dasar yang kuat. Maka penulis menggunakan referensi/keputusan yang ada relevansinya dengan judul skripsi yang penulis buat.

Skripsi Gladi Guna Pambuni yang berjudul *“Pembentukan Karakter Religius Melalui Pesantren Siswa Ummul Quro di MAN Purbalingga Kabupaten Purbalingga”*. Hasil penelitian yang penulis lakukan, pembentukan karakter religius melalui pesantren siswa di MAN Purbalingga yaitu: 1) dengan melakukan langkah-langkah seperti adanya kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian, 2) adanya faktor pendorong seperti fasilitas yang terpenuhi, pimpinan madrasah yang welcome, kemudian ada juga faktor penghambat seperti SDM yang kurang berjalan, belum adanya asrama putri. Persamaan pada skripsi ini adalah sama-sama adanya program-program sekolah yang dapat membentuk karakter religius siswa dan adanya pesantren siswa. Perbedaannya adalah pada skripsi ini hanya membentuk siswa, tidak ada pengembangannya.

Skripsi Veni Rahayu yang berjudul *“Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Majenang Kabupaten Cilacap”*. Pada penelitian ini penulis mendapatkan hasil bahwa bentuk pembinaan karakter religius peserta didik di MAN Majenang Kabupaten Cilacap diantaranya yaitu dengan pembiasaan dan pendisiplinan, yaitu pembiasaan 3 S (Senyum Salam Sapa) setiap pagi untuk menyambut kedatangan siswa, pembiasaan doa bersama melafalkan Asmaul Husna, pembiasaan dan pendisiplinan sholat dzuhur berjamaah, anjuran sholat dhuha, kajian an-nisa. Jum’at infaq, PHBI dan pesantren ramadhan. Persamaan pada skripsi ini adalah sama-sama membentuk suatu pembiasaan atau budaya yang dapat

membentuk karakter religius siswa. Perbedaannya adalah pada skripsi ini tidak ada program pesantren dari sekolah.

Skripsi Windra yang berjudul “*Pembinaan Aktivitas Religius Siswa SMK Wiworotomo Tahun Pelajaran 2015/2016*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya pembinaan aktivitas religius siswa menggunakan metode memberikan keteladanan dan membiasakan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan religius yang sudah diprogramkan oleh sekolah. Hal ini dapat dilihat dari respon positif seluruh warga sekolah baik guru, karyawan maupun siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan religius yang ada. Persamaan pada skripsi ini adalah adanya program-program yang membentuk pada sebuah pembiasaan yang menjadi aktifitas religius. Perbedaannya adalah pada skripsi ini tidak ada program pesantren dari sekolah.

Skripsi Dewi Ratna Utami yang berjudul “*Upaya Mewujudkan Budaya Religius di SMK Negeri 1 Kalibagor Kabupaten Banyumas*”. Hasil penelitian ini menunjukkan di lakukan upaya-upaya seperti melalui kebijakan kepala sekolah, kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan keagamaan secara konsisten. Persamaan dalam skripsi ini adalah sama-sama menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam diri peserta didik dengan upaya melalui perwujudan budaya religius. Perbedaannya adalah pada skripsi ini tidak ada program pesantren dari sekolah.

Skripsi yang berjudul “*Pengembangan Budaya Religius Siswa Melalui Program Pesantren di SMK Komputama Majenang Kabupaten Cilacap*”

dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang ada.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan kerangka skripsi yang maksudnya memberi petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam tulisan dari awal hingga akhir. Yang terbagi dalam tiga bagian, yaitu:

Pada bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran-lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam bab I sampai bab V.

Bab I. Pendahuluan. Pendahuluan ini berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II. Pengembangan Budaya Religius Siswa Melalui Program Pesantren. Landasan teori ini berisi pembahasan yaitu membahas tentang pengembangan budaya religius siswa meliputi pengertian budaya religius, pengembangan pengembangan budaya religius siswa, indikator budaya religius, pengertian dan tujuan program pesantren, sekolah asrama (*boarding school*) meliputi pengertian sekolah asrama (*boarding school*), keunggulan sekolah asrama (*boarding school*), strategi pengembangan budaya religius siswa dan program-program pengembangan budaya religius siswa.

Bab III. Metode penelitian. Metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV. Hasil penelitian. Merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang terdiri dari yang pertama adalah pengembangan budaya religius siswa di SMK Komputama Majenang, strategi pengembangan budaya religius siswa di SMK Komputama Majenang, lalu kegiatan-kegiatan pengembangan budaya religius siswa di SMK Komputama Majenang.

Kemudian yang kedua yaitu gambaran mengenai tempat penelitian seperti letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi meliputi daftar guru dan tenaga non kependidikan, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana di SMK Komputama Majenang Kabupaten Cilacap.

Bab V adalah Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Kemudian pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penyajian data yang telah penulis peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga penulis memperoleh data yang kemudian dianalisis dengan melihat landasan teori yang telah disebutkan pada bab dua, maka dapat disimpulkan bahwa bagaimana program-program pengembangan budaya religius siswa melalui program pesantren di SMK Komputama Majenang Kabupaten Cilacap seperti berikut:

1. Program-program pengembangan budaya religius siswa melalui program pesantren di SMK Komputama Majenang meliputi:
 - a. Di adakannya program wajib pesantren dari sekolah bagi siswa kelas X.
 - b. Adanya program pemberian sertifikat pesantren sebagai salah satu syarat kenaikan kelas.
 - c. Adanya hafalan Asmaul-Husna dan Sholawat sebelum pembelajaran dimulai.
 - d. Adanya apel pagi yang dilaksanakan setiap hari senin sampai hari Kamis pada pukul 07.00-07.30 wib.
 - e. Program yasinan seminggu sekali pada hari Jumat pagi pada pukul 07.00-07.30 wib.
 - f. Program pidato bahasa asing seminggu sekali pada hari Sabtu pagi pada pukul 07.00-07.30 wib.

- g. Sholat dzuhur berjamaah.
 - h. Sikap patuh dan menghormati guru.
 - i. Membudayakan berbusana muslim pada hari jumat.
 - j. Adanya pembiasaan kepada siswa putra untuk memakai peci di sekolah.
 - k. Adanya kebiasaan menyapa kepada guru, karyawan atau tamu di sekolah.
2. Dampak yang terjadi dari adanya program pesantren di sekolah
- Setelah program pesantren dilaksanakan oleh siswa selama 2 bulan, ada dampak yang dirasakan di sekolah melalui sikap atau perilaku yang dapat membawa pada pengembangan kultur religius siswa di sekolah, dampak yang terjadi antarlain:
- a. SMK Komputama Majenang semakin lebih ternama ke luar daerah dengan adanya program pesantren yang sudah diterapkan di SMK Komputama Majenang. Ditambah juga dengan adanya tim hadroh yang terus berkelanjutan, setiap angkatan ada. Tim hadroh juga mengikuti pertunjukkan-pertunjukkan lokal maupun diluar Majenang. Serta adanya syekher mania dan pernah menjadi tuan rumah acara sholawatan se-Majenang.
 - b. Tercipta nuansa keIslaman atau nuansa pesantren yang terbawa ke sekolah dengan adanya program pesantren yaitu yang ditujukan dengan siswa selalu menyapa guru ketika bertemu atau berpapasan, siswa lebih menghormati guru.

- c. Siswa menjadi lebih tanggap, ketika siswa masuk kelas sebelum pembelajaran dimulai lalu siswa diminta wali kelas atau guru piket untuk hafalan asmaul husna dan sholawatan, siswa menjadi sudah hafal dan sudah terbiasa.²³
- d. Siswa menjadi lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan, yang dapat ditunjukkan dengan selalu mengikuti kegiatan bakti sosial yang diprogramkan dari sekolah setiap satu bulan sekali dengan respon siswa yang semangat dan tanggungjawab terhadap tugasnya.
- e. Siswa putra maupun putri menjadi lebih termotivasi setelah melaksanakan program pesantren yang ditujukan dengan penampilan pakaiannya yang menutup aurat sesuai dengan syariat agama.
- f. Setelah siswa melaksanakan program pesantren, siswa menjadi lebih takdim kepada guru di sekolah.²⁴

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di SMK Komputama Majenang Kabupaten Cilacap mengenai pengembangan kultur religius siswa di SMK Komputama Majenang Kabupaten Cilacap, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah:

²³ Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Kusnana S.Kom. selaku Kepala Sekolah SMK Komputama Majenang Kabupaten Cilacap pada tanggal 30 Agustus 2017 pada pukul 09.25 WIB.

²⁴ Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Mashuri Bektu S.Pd.I. selaku Pengelola Pusat Pesantren di SMK Komputama Majenang Kabupaten Cilacap pada tanggal 22 Agustus 2017 pukul 08.30 WIB.

- a. Semoga tetap konsisten untuk dapat mempertahankan program wajib pesantren bagi para siswanya guna membentuk insan kamil yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
 - b. Selalu memantau dan memberi dukungan terhadap program-program sekolah mengenai budaya religi siswa yang sudah dilaksanakan agar warga sekolah dapat termotivasi dengan dukungan yang diberikan.
2. Bagi Pengelola Pusat Pesantren dalam program wajib pesantren dari sekolah:
- a. Selalu memotivasi siswa agar selalu semangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di pesantren dan sekolah.
 - b. Selalu memantau setiap perkembangan siswa setiap harinya.
 - c. Mampu mempertahankan strategi yang sudah berhasil selama ini.
3. Bagi Siswa:
- a. Untuk tetap semangat dalam mengikuti setiap kegiatan di pesantren maupun di sekolah.
 - b. Untuk mempertahankan budaya religi yang sudah dibangun dan dilaksanakan di sekolah.
 - c. Selalu patuh kepada guru di sekolah.

4. Bagi Pembaca:

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, menambah referensi, dan wawasan keilmuannya.

C. Kata Penutup

Atas segala Rahmat Allah SWT yang telah memberikan segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala perjuangan yang berakhir indah. Terimakasih atas segala pihak yang sudah terlibat dalam pembuatan skripsi penulis. Semoga Allah membalas semua kebaikan bagi seluruh pihak yang telah membantu penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan, baik dari segi penulisan, bahasa, dan sebagainya. Karena itulah kritik dan saran terhadap skripsi ini sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, dapat menambah pengetahuan penulis dan pembaca.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2010. *Perbandingan Madzhab*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ali, Suryadharma. 2013. *Reformasi Paradigma Keilmuan Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Amin, Rifqi. 2015. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang.
- Aziz, Fathul Aminudin. 2010. *Manajemen Pesantren*. Purwokerto: STAIN Press.
- Bakri, Saeful. 2010. *Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Religius di Sekolah Menengah atas Negeri (SMAN) 2 Ngawi*. Malang: Tesis UIN Malang.
- Chotimah, Chusnul. 2014. *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Engku, Iskandar. 2014. *Sejarah Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hariadi. 2015. *Evolusi Pesantren*. Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang.
- Hartinah, Siti. 2008. *Pengembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hasan Umar, M.Ali. 1979. *Khasiat dan Fadhillah Asmaul Husna*. Semarang: Kaifa Toha Putra.
- Hikmat, Mahi M.. 2014. *Metode Penelitian Dalam Pespektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ilyas Yunahar. 2000. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam.
- Maran, Rafael Raga. 2000. *Manusia dan Kebudayaan dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: PR Rineka Cipta
- Muchits, Saekhan. 2008. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail Media Group.
- Muhaimin, 2003. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam Pemberdayaan Pengembangan Kurikulum hingga Redifinisi Islamisasi Pengetahuan*. Bandung: Remaja Rosda.

- Muhaimin. 2008. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Muhaimin. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mustajab. 2015. *Masa Depan Pesantren*. Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang.
- Nizar, Samsul. 2013. *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurkholis. 2015. *Santri Wajib Belajar*. Purwokerto: STAIN Press.
- Rasjid, Sulaiman. 2013. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press.
- Siswanto. 2017. *Apa dan Bagaimana Mengembangkan Kultur Sekolah*. Klaten: Bosscript.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta; Gadjah Mada University Press.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prateknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Susilo, M. Joko. 2007. *Pembodohan Siswa Tersistematis*. Yogyakarta: Pinus Book Publiser.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yagyakarta: Teras.
- Usman. 2010. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- <http://butuh-buku.blogspot.co.id/2014/01/yasin-tahlil.html>.
- <https://muslim.or.id/29254-dianjurkan-memakai-penutup-kepala-shalat.html>.
- <http://syafroafni.wordpress.com/2012/11/11/kebudayaan-Islam/>.
- <http://wijayalabs5.wordpress.com/2009/01/31/school-culture-2/>.
- <http://version2pt0.wordpress.com/2017/02/07/apa-sih-perpedaan-boarding-school-dengan-pesantren/>.
- <http://www.kajianmakalah.com/2013/03/boardingschool-pengertian-boardingschool.html>.

<http://sutris02.wordpress.com/2008/09/08/problem-dan-solusi-pendidiksn-berasrama-biarding-school/>.

